



Penerapan Neo Vernakular Simalungun pada Pusat Perbelanjaan di Pematangsiantar

Application of Neo Vernacular Simalungun in Shopping Centers in Pematangsiantar

Indra Sakti Ramadhan & Saufa Yardha Moerni*

Prodi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Neo Vernakular Simalungun pada pusat perbelanjaan di Pematangsiantar. Masalah difokuskan pada kebutuhan akan pusat perbelanjaan yang lengkap dengan fasilitas modern dan khas daerah. Guna mendekati masalah ini, acuan teori dari arsitektur Neo Vernakular digunakan sebagai landasan desain. Data-data dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis kualitatif terhadap prinsip-prinsip desain Neo Vernakular Simalungun. Kajian ini menyimpulkan bahwa Pusat perbelanjaan di Pematangsiantar dirancang sebagai fasilitas modern dengan penerapan tema Neo Vernakular Simalungun. Massa bangunan berada di tengah site dengan sirkulasi mengelilinginya, dilengkapi vegetasi untuk estetika, peredam udara, dan kebisingan. Fasilitas utama mencakup lift, eskalator, supermarket, bioskop, restoran, dan taman outdoor dengan area olahraga serta tempat bermain anak. Zoning bangunan dibagi menjadi publik, semi-publik, privat, dan servis, dengan orientasi menghadap timur laut. Penerapan ornamen khas Simalungun seperti Pinar Gatip-Gatip dan bentuk atap Rumah Adat Bolon memperkuat identitas budaya.

Kata Kunci: Pematangsiantar; Pusat Perbelanjaan; Neo Vernakular; Batak Simalungun; Ornamen.

Abstract

This study aims to analyze the application of Neo Vernacular Simalungun in shopping centers in Pematangsiantar. The problem is focused on the need for a shopping center that is complete with modern facilities and typical of the region. In order to approach this problem, the theoretical reference of Neo Vernacular architecture is used as the basis for design. The data were collected through literature study and qualitative analysis of the Neo Vernacular design principles of Simalungun. This study concludes that shopping centers in Pematangsiantar are designed as modern facilities with the application of the Neo Vernacular Simalungun theme. The building mass is in the middle of the site with circulation surrounding it, equipped with vegetation for aesthetics, air insulation, and noise. Key amenities include elevators, escalators, supermarkets, cinemas, restaurants, and an outdoor park with a sports area and children's playground. The zoning of buildings is divided into public, semi-public, private, and service, with the orientation facing northeast. The application of Simalungun ornaments such as Pinar Gatip-Gatip and the shape of the roof of the Bolon Traditional House strengthens the cultural identity.

Keywords: Pematangsiantar; Shopping Center; Neo Vernacular; Batak Simalungun; Ornamen.

How to Cite: Ramadhan, I, S., & Moerni, S, Y. (2025). Penerapan Neo Vernakular Simalungun pada Pusat Perbelanjaan di Pematangsiantar *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil dan Arsitektur*, 4(1): 9-16

*E-mail: Saufa@staff.uma.ac.id

ISSN 2830-3911 (Online)

PENDAHULUAN

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian utara Pulau Sumatera, dengan Medan sebagai ibu kota provinsi. Provinsi ini memiliki populasi besar dan merupakan salah satu wilayah strategis dalam sektor perdagangan dan pariwisata di Indonesia. Di antara kota-kota penting di Sumatera Utara, Pematangsiantar memiliki peran sentral sebagai kota penghubung menuju destinasi wisata utama seperti Danau Toba. Sebagai kota yang sedang berkembang, kebutuhan akan fasilitas publik yang modern dan representatif di Pematangsiantar semakin meningkat, termasuk pusat perbelanjaan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus mendukung aktivitas ekonomi kota (Siantar et al., 2020; Simanjuntak, 2017; Sirait & Pinem, 2019).

Menurut Beyard (Muslim & Siregar, 2020), pusat perbelanjaan adalah sebuah kesatuan pusat perdagangan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bentuk operasi yang efisien. Pusat perbelanjaan tidak hanya menawarkan fasilitas belanja tetapi juga berbagai layanan tambahan seperti ruang rekreasi, area pameran, dan tempat berkumpul (Nur Avianto, 2020; Radhiansyah et al., 2019). Konsep ini sejalan dengan definisi Beddington yang menekankan bahwa pusat perbelanjaan berfungsi sebagai ruang publik yang menghidupkan kota dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekitar. Dalam konteks Pematangsiantar, pusat perbelanjaan yang dirancang akan menggabungkan elemen belanja dan rekreasi dalam satu kesatuan untuk memberikan pengalaman berbelanja yang menyenangkan sekaligus nyaman (Nasrullah & others, 2023; Nisa et al., n.d.; Saputra & Fivanda, 2021).

Arsitektur Neo Vernakular muncul sebagai jawaban atas kebosanan terhadap pola desain modern yang monoton. Neo Vernakular memadukan elemen budaya lokal dengan inovasi desain modern, sehingga menghasilkan karya arsitektur yang unik, autentik, namun tetap relevan dengan perkembangan zaman (Andila & Barky, 2023; Halawa & Fitri, 2023). Dalam konteks arsitektur Simalungun, elemen-elemen tradisional seperti bentuk atap, struktur bangunan, ornamen, dan pola tata ruang akan diadaptasi untuk menciptakan desain pusat perbelanjaan yang mencerminkan identitas budaya setempat. Elemen ini tidak hanya memberikan nilai estetika tetapi juga berperan dalam memperkuat hubungan antara masyarakat dengan budaya mereka (Lingga et al., 2015; Mustika & Erdansyah, 2020).

Salah satu karakteristik utama arsitektur tradisional Simalungun adalah penggunaan material lokal yang ramah lingkungan, seperti kayu, batu, dan atap ijuk. Material ini akan digunakan secara selektif dalam desain pusat perbelanjaan, dikombinasikan dengan material modern seperti beton dan kaca untuk menciptakan harmoni antara tradisi dan inovasi. Selain itu, pola tata ruang tradisional Simalungun yang mengutamakan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan lingkungan juga akan diimplementasikan dalam rancangan pusat perbelanjaan ini.

Selain menjadi tempat belanja, pusat perbelanjaan ini diharapkan dapat berfungsi sebagai ruang edukasi budaya bagi masyarakat lokal dan wisatawan. Keberadaan elemen-elemen budaya Simalungun dalam desain bangunan, seperti ukiran khas dan simbol-simbol adat, dapat menjadi media untuk memperkenalkan tradisi dan kearifan lokal kepada pengunjung. Dengan demikian, pusat perbelanjaan ini tidak hanya berperan sebagai fasilitas komersial tetapi juga sebagai sarana untuk melestarikan dan mempromosikan budaya Simalungun.

Pusat perbelanjaan yang dirancang juga akan mempertimbangkan aspek keberlanjutan (sustainability). Misalnya, penggunaan material ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang efisien, serta optimalisasi pencahayaan dan ventilasi alami untuk mengurangi konsumsi energi (Azhar & others, 2023; Maulana et al., 2019; Wijaya, 2024). Konsep ini sejalan dengan nilai-nilai tradisional Simalungun yang menghormati alam sebagai bagian integral dari kehidupan manusia. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam desain, pusat perbelanjaan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Dari segi fungsi, pusat perbelanjaan ini akan menyediakan fasilitas yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk area belanja, ruang pameran, bioskop, taman terbuka, area bermain anak, mushola, dan tempat parkir yang memadai. Fasilitas ini dirancang dengan memperhatikan kenyamanan dan aksesibilitas, sehingga dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas. Tata letak ruang dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan sirkulasi pengunjung dan menciptakan pengalaman berbelanja yang nyaman.

Saat ini, Pematangsiantar masih kekurangan pusat perbelanjaan dengan fasilitas yang lengkap. Pusat perbelanjaan modern yang ideal tidak hanya sebagai tempat transaksi jual beli tetapi juga berfungsi sebagai ruang publik yang menawarkan fasilitas rekreasi, seperti bioskop, taman terbuka, area bermain anak, toilet yang bersih, mushola yang luas, serta tempat pameran (Purba, 2017; Santoso & others, 2016). Pusat perbelanjaan dengan fasilitas seperti ini tidak hanya memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga dapat menjadi ruang sosial yang mendukung interaksi antarwarga. Selain itu, pusat perbelanjaan ini juga berpotensi menjadi ikon kota yang dapat memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan domestik maupun internasional (Manik, 2021; Ramadhan, 2023; Simatupang, 2022).

Jenis pusat perbelanjaan yang akan dikembangkan di Pematangsiantar adalah Shopping Center, yaitu kompleks toko-toko yang disewakan atau dijual dengan konsep yang terintegrasi. Desainnya akan mengadopsi elemen dari pusat perbelanjaan regional, dengan fasilitas seperti area seni, rekreasi, dan perkantoran. Pemilihan konsep ini disesuaikan dengan lokasi Pematangsiantar yang strategis, dikelilingi oleh aktivitas seni, budaya, dan ekonomi. Dengan demikian, pusat perbelanjaan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belanja tetapi juga sebagai ruang publik yang mendukung aktivitas sosial masyarakat.

Penerapan tema arsitektur Neo Vernakular Simalungun dalam desain pusat perbelanjaan ini bertujuan untuk melestarikan unsur-unsur budaya tradisional Batak Simalungun sambil mengintegrasikannya dengan pendekatan arsitektur modern. Neo Vernakular adalah gaya arsitektur yang mengadaptasi elemen tradisional ke dalam desain modern tanpa menghilangkan identitas lokal. Dalam konteks ini, elemen-elemen arsitektur tradisional Simalungun seperti bentuk atap, ornamen ukiran khas, dan penggunaan material lokal akan dimodifikasi untuk menciptakan bangunan yang memiliki nilai estetika sekaligus fungsional. Penerapan arsitektur Neo Vernakular juga diharapkan dapat memperkuat identitas kota sebagai bagian dari kebudayaan Batak Simalungun.

Secara keseluruhan, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan arsitektur Neo Vernakular Simalungun pada pusat perbelanjaan di Kota Pematangsiantar. Analisis ini mencakup kajian terhadap elemen desain, tata ruang, material, dan fungsi bangunan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Dengan pendekatan ini, pusat perbelanjaan yang dirancang diharapkan dapat menjadi fasilitas publik yang modern, fungsional, dan beridentitas lokal. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan arsitektur berbasis budaya lokal di Indonesia, sekaligus mendukung upaya pelestarian budaya tradisional dalam konteks urban yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode perancangan yang mengacu pada langkah-langkah desain J.C. Jones, yaitu ide, informasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan optimisasi. Subjek penelitian adalah prinsip-prinsip desain Neo Vernakular Simalungun yang diterapkan pada pusat perbelanjaan modern di Kota Pematangsiantar. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan relevansi dengan budaya Simalungun untuk memastikan kesesuaian desain dengan konteks lokal. Alat yang digunakan meliputi perangkat dokumentasi seperti kamera, alat tulis, dan perangkat lunak desain arsitektur (misalnya AutoCAD atau SketchUp) untuk menghasilkan visualisasi rancangan, serta literatur dan referensi desain sebagai bahan pendukung.

Rancangan penelitian bersifat deskriptif, dengan menganalisis elemen-elemen desain Neo Vernakular Simalungun yang memadukan prinsip-prinsip tradisional dengan pendekatan modern sesuai kebutuhan pusat perbelanjaan. Sampel data dipilih secara purposive, yaitu mengacu pada referensi desain dan lokasi yang relevan dengan konteks budaya Simalungun. Sampel mencakup elemen-elemen tradisional seperti pola tata ruang, material lokal, dan ornamen khas. Variabel yang diukur meliputi elemen desain bangunan seperti struktur dan ornamen, fungsi bangunan yang mengintegrasikan kebutuhan belanja dan rekreasi, keberlanjutan melalui penggunaan material ramah lingkungan, serta kesesuaian desain dengan budaya lokal.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, studi banding bangunan serupa, dan observasi langsung di lokasi untuk memahami kondisi fisik dan budaya setempat. Analisis data

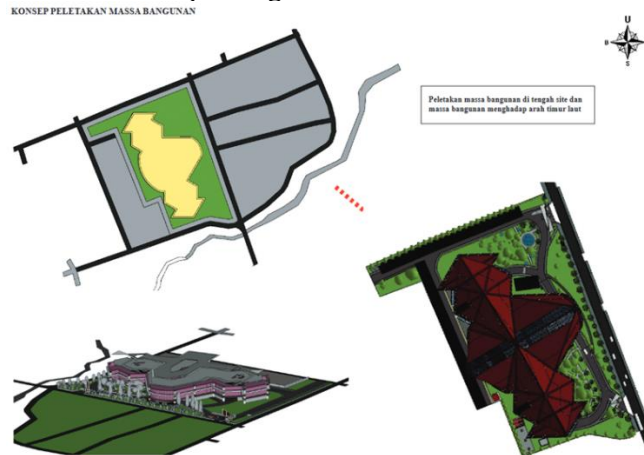
dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi elemen-elemen desain Neo Vernakular Simalungun, membandingkan elemen tradisional dengan kebutuhan desain modern, mengintegrasikan elemen tradisional ke dalam konsep pusat perbelanjaan, dan mengevaluasi kesesuaian desain dengan prinsip Neo Vernakular dan fungsi bangunan. Penelitian ini tidak menggunakan model statistik kuantitatif karena fokusnya pada pendekatan kualitatif, tetapi data kuantitatif seperti dimensi ruang dan proporsi material dievaluasi menggunakan metode standar perancangan.

Metode penelitian diterapkan dengan memulai tahap ide melalui eksplorasi prinsip desain Neo Vernakular Simalungun. Informasi yang terkumpul dianalisis untuk menghasilkan konsep desain yang relevan. Prinsip-prinsip yang diidentifikasi kemudian disintesis ke dalam rancangan pusat perbelanjaan, dengan mempertimbangkan aspek budaya, estetika, dan fungsionalitas. Evaluasi akhir memastikan bahwa rancangan memenuhi kebutuhan pengguna dan konteks lokal, sekaligus memperkuat identitas budaya Simalungun. Dengan pendekatan ini, pusat perbelanjaan yang dirancang diharapkan menjadi fasilitas modern yang tetap mencerminkan kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Vegetasi

Perletakan massa bangunan berada pada tengah-tengah site dan kelilingnya merupakan akses sirkulasi pada site untuk menuju bangunan.



Gambar 1 Perletakan Massa
(Sumber: Analisi Pribadi)

Konsep vegetasi pada tapak yaitu memberikan tanaman pada bagian sisah lahan. pada bagian perbatasan antara site juga ditanam pepohonan sebagai pagar serta memfilter udara maupun kebisingan. Dan juga terdapat 2 taman dimana taman tersebut terdapat area olahraga dan area tempat bermain anak dan fasilitas lain nya seperti tempat sampah dan kursi.



Gambar 2 Konsep Vegetasi
(Sumber: Analisi Pribadi)

Fasilitas pada pusat perbelanjaan

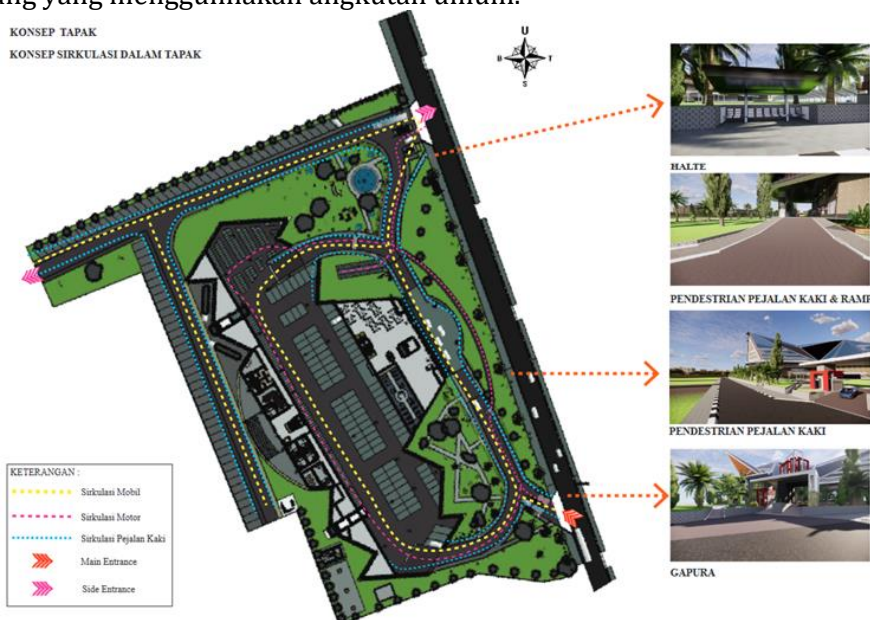
Fasilitas yang tersedia pada pusat perbelanjaan ini adalah fasilitas terdapat lift, eskalator, taman aoudorr, area olahraga *outdoor*, ritail, toko buku, lobby, supermarket, musholah, karaoke, bioskop, toilet difabel, parkir, area bermain anak dan restaurant.



Gambar 3 Fasilitas Pusat Perbelanjaan
(Sumber: Analisi Pribadi)

Konsep Tapak

Konsep sirkulasi dalam tampak adalah mengelilingi bangunan dan di setiap di kedua sisi jalan di berikan drainase yang dicor untuk jalur pendestrian pejalan kaki. Lalu saat akan memasuki site pengunjung akan melewati gapura terlebih dahulu. Pada sisi pintu keluar site di sedikan halte bagi pengunjung yang menggunakan angkutan umum.

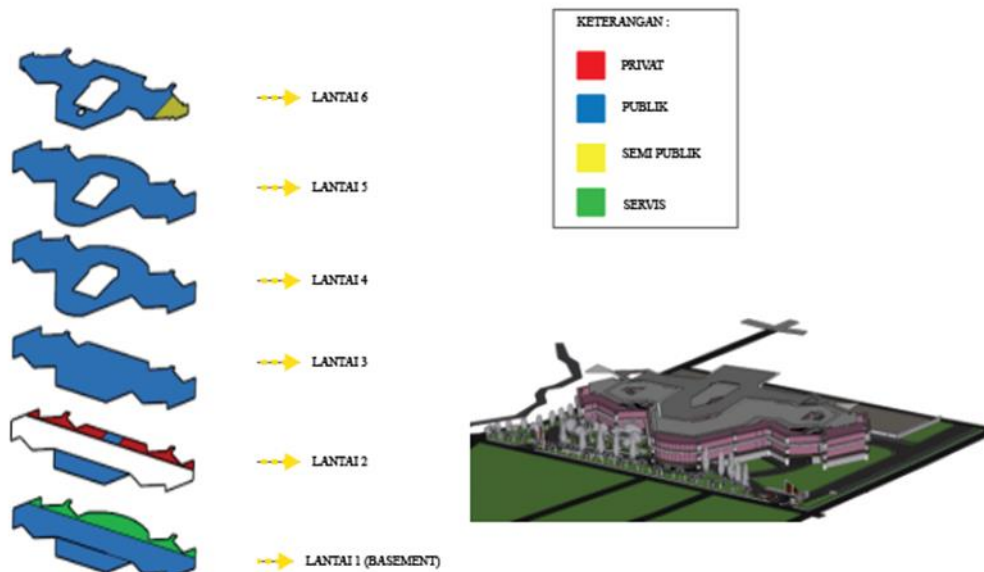


Gambar 4 Konsep Tapak
(Sumber: Analisi Pribadi)

Konsep ruang dalam

Zoning bangunan terbagi atas publik, semi publik, privat dan servis. Peletakan massa bangunan di tengah site dan massa bangunan menghadap arah timur laut. Jumlah lantai bangunan pusat perbelanjaan adalah 6 lantai.

KONSEP ZONING BANGUNAN



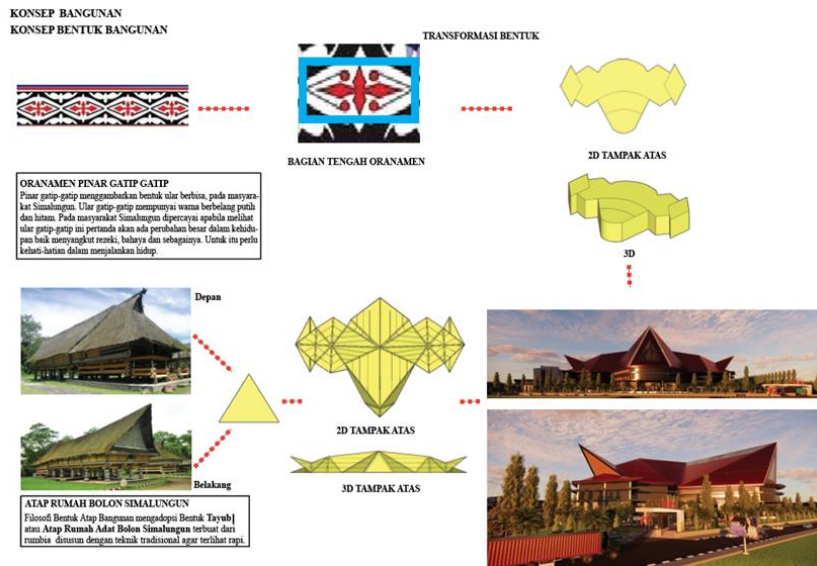
Gambar 5 Zoning Bangunan
(Sumber: Analisi Pribadi)



Gambar 6 Interior
(Sumber: Analisi Pribadi)

Penerapan Neo Vernakular

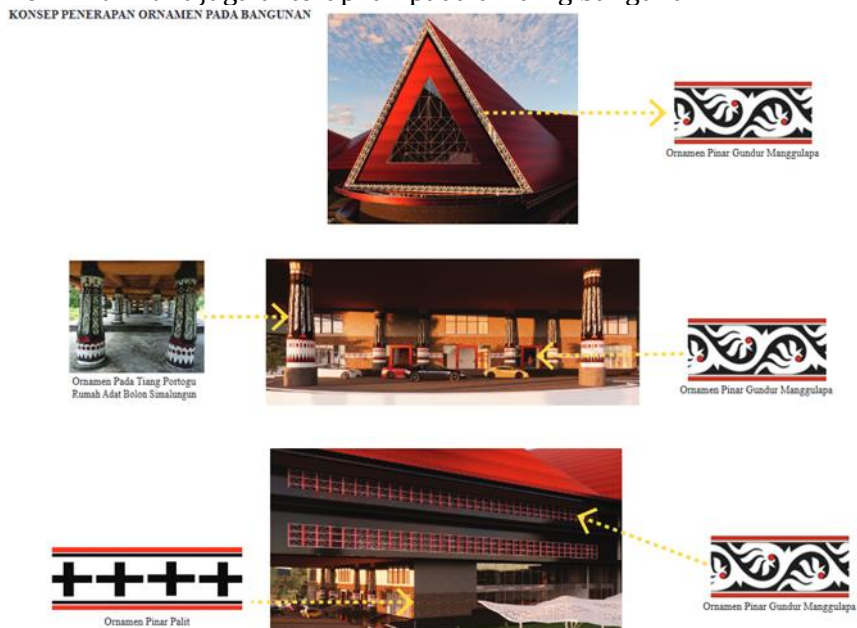
Penerapan *Neo Vernakular* pada pusat perbelanjaan terletak pada bentuk bangunan dan penambahan ornamen-ornamen yang indentik dengan Simalungun. Bentuk bangunan mengadopsi dari bentuk ornamen *pinar gatip-gatip* yang dimana bentuk tersebut diambil pada bagian tangan yang berbentuk ular *gatip-gatip*. Dimanapun ornamen ini memiliki makna. Pada masyarakat Simalungun dipercayai apabila melihat ular *gatip-gatip* ini pertanda akan ada perubahan besar dalam kehidupan baik menyangkut rezeki, bahaya dan sebagainya. Untuk itu perlu kehati-hatian dalam menjalankan hidup. Dan pada bagian atap bangunan mengadopsi bentuk dari rumah adat *bolon* Simalungun.



Gambar 7 Penerapan Tema
 (Sumber: Analisi Pribadi)

Adapun ornamen pada pusat perbelanjaan yang diterapkan yaitu :

- b) Ornamen *Pinar Gundur Manggulapa* pada lisplang atap, kaca area samping, dan dinding depan bangunnya.
- c) Ornamen Pada Tiang *Portogu* diterapkan pada tiang kolom area *drop off*
- d) Ornamen *Pinar Palit* juga di terapkan pada dinding bangunan



Gambar 8 Ornamen
 (Sumber: Analisi Pribadi)

SIMPULAN

Pusat perbelanjaan di Pematangsiantar dirancang sebagai fasilitas modern dengan penerapan tema Neo Vernakular Simalungun. Massa bangunan berada di tengah site dengan sirkulasi mengelilinginya, dilengkapi vegetasi untuk estetika, peredam udara, dan kebisingan. Fasilitas utama mencakup lift, eskalator, supermarket, bioskop, restoran, dan taman outdoor dengan area olahraga serta tempat bermain anak.

Zoning bangunan dibagi menjadi publik, semi-publik, privat, dan servis, dengan orientasi menghadap timur laut. Penerapan ornamen khas Simalungun seperti Pinar Gatip-Gatip dan bentuk

atap Rumah Adat Bolon memperkuat identitas budaya. Bangunan ini diharapkan menjadi ikon lokal yang memadukan nilai tradisional dengan kebutuhan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Andila, S., & Barky, N. Y. (2023). Jurnal Ilmiah Teknik Sipil dan Arsitektur (JITAS) Perencanaan Dan Perancangan Hotel Dengan Tema Arsitektur Neo Vernakular The Planning and Design Hotel With The Theme Of Neo Vernacular Architecture. 2(2), 97–106. <https://doi.org/10.31289/jitas.v2i2.2953>
- Azhar, M., & others. (2023). Analisis Penerapan Smart Mobility di Stasiun Kereta Api Kota Medan.
- Halawa, W. K., & Fitri, R. (2023). Galeri Seni Rupa dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular Di Kota Medan Gallery of Fine Arts with Architectural Approach Neo Vernacular in Medan City. 6(April), 125–136. <https://doi.org/10.31289/jaur.v6i2.8145>
- Lingga, Simarmata, & Sinurat, Y. W. B. (2015). ANTHROPOS : Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Eksistensi Warisan Budaya (Cultural Heritage) sebagai Objek Wisata. 1(2), 148–157.
- Manik, R. H. B. (2021). Evaluasi Sistem Drainase Kawasan Mall Center Point Kecamatan Medan Timur. Universitas Medan Area.
- Maulana, S., Saraswaty, R., & others. (2019). Perancangan Pusat Perbelanjaan dengan Tema Green Architecture di Kota Medan. JAUR (Journal of Architecture and Urbanism Research), 2(2), 98–113.
- Muslim, E., & Siregar, I. (2020). Perencanaan dan Perancangan Pusat Perbelanjaan di Kota Padang Shopping Center Planning and Design in the city of Padang. 3(2), 116–123.
- Mustika, A. D., & Erdansyah, F. (2020). Analisis Ornamen (Gerga) Tradisional Karo pada Bangunan Kantor Bupati Karo Kabupaten Karo. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 3(1), 161–170. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.243>
- Nasrullah, A., & others. (2023). Perancangan Shopping centre Idi Rayeuk. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nisa, J., Harjawati, T., & others. (n.d.). Dampak Keberadaan Mall The Park Sawangan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nur Avianto, B. (2020). Implementasi Peraturan Walikota Bogor Nomor 61 Tahun 2018 Tentang Pengurangan Kantong Plastik (Studi di Mall Wilayah Utara Kota Bogor). Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia, 5(3), 32. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i3.972>
- Purba, J. A. (2017). Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Fasilitas Fitur Terhadap Kepuasan Pelanggan Smartphone Samsung pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
- Radhiansyah, E., Wijanarko, A., & Annas, F. B. (2019). Program Kemitraan Telusur Lebak Pilar dalam Mendukung Pengurangan Sampah Plastik di Kota Bogor. Journal of Servite, 1(1), 1. <https://doi.org/10.37535/102001120191>
- Ramadhan, W. (2023). Pengaruh Content Marketing dan Teknik Digital Marketing terhadap Penjualan (Studi Kasus pada Toko Nike di Mall Centre Point Medan).
- Santoso, A., & others. (2016). Rancang Bangun Simulator ARD (Automatic Rescue Device) Pada Sebuah Lift Berdasarkan Keberadaan Pengguna.
- Saputra, T., & Fivanda, F. (2021). 24. Analisis Pencahayaan Buatan pada Perancangan Interior Toko Yanti Jewellery di Mall Plaza Indonesia.
- Siantar, M., Ritonga, F. U., Arifin, A., & Atika, T. (2020). Intervensi Sosial Komunitas Birmingham Owner ' s Motorcycle Siantar Social Intervention Communities Birmingham Owner ' s. 9(2), 111–118.
- Simanjuntak, D. H. P. (2017). ANTHROPOS : Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Peranan Museum Simalungun sebagai Media Pewarisan Nilai Budaya Peranan Museum Simalungun sebagai. 2(April), 151–165.
- Simatupang, G. M. (2022). Analisis Kinerja Parkir Pada Pusat Perbelanjaan (Studi Kasus Plaza Millenium Medan). Universitas Medan Area.
- Sirait, M., & Pinem, M. (2019). JUPIIS : Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Analisis Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Serdang Bedagei Analysis of the Development of Potential Coastal Tourism Objects in Serdang Bedagei District. 11(1), 29–45.
- Wijaya, A. (2024). Pengaruh Green Product dan Green Economy Terhadap Bisnis yang Berkelanjutan Pada Peningapan Cottage Ecolodge. Universitas Medan Area.